

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Sektor Pertanian di Indonesia)

Juita Sihombing¹, Herti D Hutapea², Mei Munthe³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20322, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} HKBP Nommensen University, Jl Sutomo no 4a, Medan, 20322, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Aset Biologis,
Ukuran Perusahaan
Pertumbuhan perusahaan,
Kepemilikan manajemen,
Jenis KAP
Profitabilitas
Pengungkapan Aset Biologis

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajemen, jenis KAP, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Teknologi tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data dengan memeriksa dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai protokol resmi. Dokumen penelitian ini berupa laporan tahunan sebanyak perusahaan tercatat sebagai sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dengan populasi sebanyak 22 Perusahaan dan sample sebanyak 60 data. Berdasarkan 20 perusahaan dan 3 tahun laporan keuangan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Intensitas aset biologis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, jenis KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, dan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of biological asset intensity, company size, company growth, management ownership concentration, type of KAP, and profitability on biological asset disclosure. In this study, researchers used the documentation method. The technology aims to collect data by examining and recording parts that are considered important from various official protocols. This research document is in the form of annual reports as many companies listed as samples, namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. With a population of 22 companies and a sample of 60 data. Based on 20 companies and 3 years of financial statements. From the results of the study it was found that biological asset intensity has no effect and is not significant on the disclosure of biological assets, company size has a positive and significant effect on the disclosure of biological assets, company growth has a significant effect on the disclosure of biological assets, concentration of management ownership has a significant effect on the disclosure of biological assets, type of KAP has no effect and is not significant on the disclosure of biological assets, and profitability has no effect and is not significant on the disclosure of biological assets.

1. PENDAHULUAN

Lahan pertanian Indonesia sangat luas. Indonesia memiliki tanah yang subur karena berada di garis khatulistiwa, memiliki tanah vulkanis, dan iklim tropis. Karena tanahnya yang subur, Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, terutama dalam bidang pertanian. Indonesia adalah negara agraris karena memiliki banyak potensi di sektor agrikultur. Negara agraris adalah negara di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan mengandalkan sektor agrikultur sebagai tulang punggung perekonomian mereka. Para petani tidak membuang-buang sumber daya alam; mereka memanfaatkannya sepenuhnya dengan menanam dan mengelola berbagai tanaman untuk mendapatkan keuntungan dan hasil yang optimal. Sektor agrikultur terdiri dari lima subsektor: perkebunan, kehutanan, peternakan, tanaman pangan, dan perikanan (Prasetya, 2022).

Kualitas standar akuntansi keuangan untuk sektor pertanian terkait dengan aset biologis telah dikembangkan. Komite Standar Akuntansi Internasional (IASC) menerbitkan IFRS Standar Akuntansi Internasional 41 (IAS 41) pada awal tahun 2000. IAS 41 Pertanian merupakan standar yang mengatur akuntansi, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan terkait kegiatan pertanian. Konvergensi IAS 41 "Pertanian" dengan Indonesia akan terus berlanjut hingga Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui PSAK 69 "Pertanian" yang menyetujui IAS 41 "Pertanian" pada 16 Desember 2015.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 (IAI, 2018), kegiatan pertanian adalah konversi biologis dan pemanenan aset biologis oleh

suatu entitas untuk tujuan dijual atau diubah menjadi produk pertanian atau pengelolaan aset biologis tambahan. Perubahan biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis (IAI, 2018). Berdasarkan karakteristik asetnya, aset biologis merupakan hasil transaksi ekonomi yang dilakukan di masa lalu oleh perusahaan yang seluruhnya dikendalikan oleh perusahaan tersebut, dimana diantaranya diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Kurniawati, 2020). Berdasarkan PSAK 69, entitas mengakui aset biologis ketika: (a) entitas mengelola aset biologis tersebut sebagai akibat peristiwa masa lalu; Kemunculan aset biologis tersebut kemungkinan besar relevan; (c) nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis tersebut. aset biologis dapat ditentukan secara andal; Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, jika nilai wajar tidak tersedia dan pengukuran nilai wajar tidak dapat dikendalikan pada saat pengakuan awal, maka aset biologis dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai (IAI, 2018).

Aset biologis bersifat unik karena mengalami perubahan dan pertumbuhan bahkan setelah menghasilkan suatu produk Duwu et al., (2018). Perusahaan yang bergerak di sektor pertanian harus mampu memberikan informasi yang memadai mengenai aktivitasnya terkait aset biologis melalui pengungkapan dalam laporan keuangannya, sesuai dengan standar akuntansi. Pengungkapan meru-

* Corresponding author, email address: ljuita.sihombing@uhn.ac.id

pakan pengkomunikasian informasi ekonomi yang dilakukan suatu perusahaan yang mencakup beberapa hal seperti informasi keuangan, informasi non keuangan, dan informasi yang mencerminkan posisi dan kinerja perusahaan Duwu et al. & Daat (2018) Sedangkan pengungkapan aset biologis adalah pengungkapan tentang aktivitas pengelolaan perusahaan berupa modifikasi atau pengolahan aset biologis tersebut. Afyanti, (2020) Pentingnya pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan adalah untuk mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Meningkatkan keandalan, keakuratan, dan relevansi informasi akuntansi. Pengungkapan aset biologis secara komprehensif menghasilkan tingkat transparansi yang tinggi.

Saat ini terdapat beberapa perusahaan pertanian di Indonesia yang mulai berkembang, namun hanya sedikit yang belum mampu mengungkapkan aset biologisnya sesuai PSAK 69. Pada tahun 2018, terdapat tiga kasus dimana perusahaan pertanian mengukur aset biologisnya dengan harga wajar di akhir. musim dan deskripsi aset biologis yang dipublikasikan. Ketiga perusahaan tersebut adalah PT Golden Plantation, Tbk, PT Provident agro, Tbk. dan PT Gozco Plantation, Tbk. Namun dari ketiga perusahaan tersebut, hanya satu perusahaan yaitu PT Gozco Plantation, Tbk yang melakukan penilaian kembali aset biologisnya dari biaya perolehan menjadi nilai wajar pada akhir periode dan menjelaskan mengapa nilai wajar dapat diukur secara andal dan melaporkan dampaknya. dari perubahan-perubahan ini. Sedangkan dua perusahaan lainnya adalah PT Golden Plantation, Tbk, PT Provident agro, Tbk. tidak mempublikasikannya. Lain halnya pada penelitian Kirana (2019), PT Perkebunan Nusantara tidak dinilai pada nilai wajar

pada September 2018 karena kebijakan memutuskan menggunakan konsep harga perolehan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tambahan tersebut. Perusahaan memberikan penjelasan mengenai aset biologis yang dimiliki dalam laporan atau uraiannya, namun tidak memberikan penjelasan mengapa nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal. Perusahaan mengatakan mereka hanya menggunakan konsep biaya perolehan untuk pengukurannya dan mengatakan hasil panen dinilai berdasarkan biaya produksi. Perusahaan tidak mengungkapkan keuntungan atau kerugian kinerja karena perusahaan tidak mengakui keuntungan. Kerugian tanaman, serta tidak melakukan penyusutan terhadap tanaman sehingga tidak mengungkapkannya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi aset biologis adalah Intensitas aset biologis. Perusahaan yang intensitas aset biologisnya tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan aset biologis secara lebih luas. Sebaliknya, perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan secara luas. Hal ini dikarenakan menganggap bahwa intensitas aset biologis yang rendah menunjukkan bahwa aset biologis tidak berdampak signifikan bagi perusahaan. Penelitian Yurniwati et al., (2018) telah membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Semakin tinggi intensitas aset biologis maka semakin luas pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan. menurut (Inawati & Pada, 2023) termasuk besaran tingkat penanaman modal perusahaan pada aset biologis yang ada pada perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan aset biologisnya maka perusahaan bakal semakin termotivasi

dalam mengungkapkan informasi ataupun data yang lebih baik serta relevan dengan aset biologis pada perusahaan itu (Zulaecha et al., 2021).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi aset biologi adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yurniwati et al., 2018) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani., (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Menurut Putri & Siregar, (2019) ukuran perusahaan termasuk suatu skala yang bisa diklasifikasikan dalam berbagai cara seperti penjualan, nilai pasar saham, total aset penjualan serta lain sebagainya. Menurut Panjaitan & Muslih (2019) perusahaan besar lebih menarik bagi kreditor, penanam modal, dan pemerintah karena lebih sanggup menemukan serta memperluas usaha dengan modal yang diterimanya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi aset biologis pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan agrikultur menggambarkan tingkat perluasan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi

cenderung lebih banyak mendapatkan pengawasan dari pihak eksternal, terutama investor karena dianggap dapat memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak dan luas dalam mengungkapkan informasinya untuk menarik perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan Alfiani & Rahmawati, (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi aset biologis adalah kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi luas pengungkapan pada laporan keuangan. Suatu perusahaan dikatakan terkonsentrasi apabila hak suara terbanyak dipegang oleh suatu institusi maupun perorangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2020)., Alfiani dan Linda Kurnia (2019) menemukan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurniwati et al., (2018) yang menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Konsentrasi Kepemilikan manajemen menurut Riski et al., (2019) menjelaskan jika pemegang saham manajemen yang berperan dalam pengambilan keputusan, seperti komisaris serta direktur. Pemimpin yang baik akan menunjukkan perilaku positif melalui pemberian umpan balik positif, kepercayaan, dan praktik pengambilan

keputusan yang adil dapat membantu karyawan untuk merasa lebih berkewajiban, berkomitmen, dan terlibat dalam organisasi Inawati & Pada, (2023). Besarnya konsentrasi kepemilikan manajemen dalam perusahaan meningkat seiring dengan harapan perusahaan untuk lebih detail dalam mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan Fayola & Nurbaiti, (2020).

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi aset biologis adalah jenis KAP. Perusahaan dengan auditor dari jenis KAP mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan dengan auditor dari luar jenis KAP. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara persyaratan pengungkapan dan perusahaan yang diaudit dari jenis KAP Penelitian Kurniawati et al., Linda., (2020) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit jenis KAP memberikan dampak positif terhadap pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian Kurniawati et al., (2020)., Route dan Patricia (2014) yang menunjukkan bahwa jenis KAP mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi aset biologis adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar sehingga mendorong mereka untuk mengungkapkan informasi selain yang diwajibkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al., 2020., Zahrotul (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

pengungkapan aset biologis. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duwu et al., 2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan perusahaan dalam keadaan beroperasi karena ini memaparkan apakah perusahaan memperoleh potensi masa depan yang menguntungkan Asalam & Pratomo, (2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh duwu et.al, ini meneliti pada tahun 2020-2022 sedangkan duwu et.al meneliti pada tahun 2012-2016 dimana duwu et.al menggunakan lima variabel yaitu insentitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profiltabilitas dengan berpengaruh positif terhadap aset biologis sedangkan penelitian ini ada enam variabel yaitu insetitas aset biologis, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajemen, jenis KAP, dan profiltabilitas. Penelitian tidak menggunakan variabel leverage karena variabel tersebut sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu sehingga peneliti ingin menambahkan variabel yang masih belum banyak diteliti yaitu pertumbuhan perusahaan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitian yang berjudul "*Job Market Signaling*" dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 sehubungan dengan Presentasi dan Pengungkapan Informasi Sukarela. Teori ini menyatakan bahwa isyarat memberikan sinyal bahwa pengirim

(pemilik informasi) bermaksud memberikan informasi relevan yang dapat digunakan oleh penerima. Penerima menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal (Afiyanti, 2020).

Teori sinyal mengemukakan bagaimana perusahaan harus mengkomunikasikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut datang dalam bentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen sehubungan dengan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemiliknya. Dalam bentuk promosi dan informasi lainnya, Anda dapat mengirimkan sinyal bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari yang lain. Menurut Brigham dan Hosuton (2014: 184), teori sinyal merupakan tindakan manajemen dalam memberikan pedoman kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Pengungkapan Aset Biologis dalam Laporan Keuangan

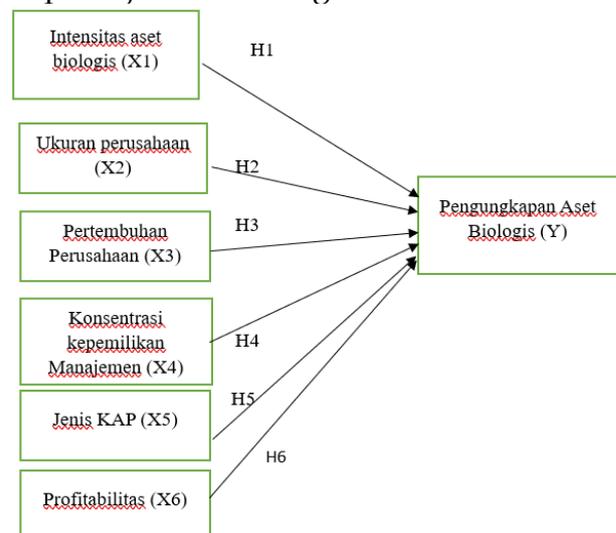
Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup yang mengalami transformasi biologis (proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi) secara bertahap (PSAK 69, 2018). sedangkan Pengungkapan aset biologis adalah pengungkapan tindakan manajemen perusahaan, seperti mengubah atau mengolah aset biologis Afiyanti, (2020)

Berdasarkan PSAK 69 (2018), ketika perusahaan mengungkapkan aset, maka direkomendasikan agar aset biologis dibagi menjadi aset konsumsi dan aset produksi (*carrier biologis asset*) dan diungkapkan secara kuantitatif dan deskriptif. Untuk aset biologis dibedakan antara aset yang sudah matang dan aset yang belum menghasilkan (belum menghasilkan). Misalnya, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biol-

ogis habis pakai dan produktif berdasarkan kelompok. Perusahaan kemudian dapat mengalokasikan nilai buku antara aset matang dan aset belum menghasilkan Deviyanti, (2019).

Kerangka Teoritis

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki enam variabel independen yaitu intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajemen, pertumbuhan perusahaan, jenis KAP, dan profitabilitas. dan satu variabel terikat yaitu pengungkapan aset biologis. Oleh karena itu, kerangka penelitian penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas aset terhadap pengungkapan aset biologis

Dalam penelitian yang dilakukan (Duwu et al. Silva, dkk , 2018) menjelaskan bahwa pelaporan aset biologis memastikan kepatuhan pengungkapan dalam rangka memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Gonçalves & Lopes (2014) memperoleh hasil bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Amelia (2016) yaitu bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif signifikan

terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Perusahaan besar cenderung memiliki persentase modal dan biaya agensi yang lebih besar (Duwu et al., 2018) sehingga, diperlukan pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan, terutama analis keuangan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan menghadapi biaya agensi yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Hasil penelitian Gonçalves & Lopes (2014) menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Penelitian yang dilakukan oleh Gonçalves & Lopes (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Gonçalves & Lopes (2014) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Amelia (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan uraian di atas hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Pertumbuhan perusahaan merupakan kompetensi perusahaan dalam meningkatkan size Alfiani & Rahmawati, (2019) Kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi menyebabkan investor mengharapkan return yang semakin besar. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih diperhitungkan dan dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pertumbuhan sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak mendapatkan sorotan, sehingga perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak. Pertumbuhan perusahaan pada sektor agrikultur merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur untuk meningkatkan aset perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan agrikultur menggambarkan tingkat perluasan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak mendapatkan pengawasan dari pihak eksternal, terutama investor karena dianggap dapat memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak dan luas dalam mengungkapkan informasinya untuk menarik perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan

aset biologis.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

Duwu et al., (2018) menemukan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak pula aktivitas perusahaannya. Darmawati (2018) menyatakan bahwa semakin terkonsentrasinya manajemen suatu perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan serta semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hasil penelitian Nuryaman dan Gonçalves & Lopes (2014) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan. Sedangkan menurut Amelia (2016) pada penelitiannya konsentrasi kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Konsentrasi kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Jenis KAP terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Perusahaan yang dikendalikan oleh beberapa investor, memiliki permintaan yang lebih tinggi untuk pengungkapan publik. Hasil penelitian (Gonçalves & Lopes dan Nuryaman (2014) menemukan hasil bahwa jenis KAP berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara kepatuhan pengungkapan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP Big Four Duwu et al., (2018) Penelitian Amelia (2016) menemukan hasil bahwa jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Berdasarkan uraian di atas hipotesis keempat yang

akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Jenis KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan aset Biologis

Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan serta menggambarkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba Duwu et al., (2018). Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan berada pada posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Hasil penelitian Nugroho (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefani (2012) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi. Berdasarkan uraian di atas hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022, tersedia di www.idx.co.id

dan didokumentasikan di situs resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah kumpulan orang, peristiwa, objek, atau hal lain yang dapat dijadikan subjek penelitian Fatihudin, (2015). Penelitian terhadap orang ini menggunakan seluruh perusahaan konsumen bahan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Terdapat 22 perusahaan konsumen non sirkular yang memenuhi persyaratan dengan populasi orang. Alasan peneliti menggunakan perusahaan pada sektor konsumen non-siklus adalah karena perusahaan pada sektor mempunyai aset utama yaitu aset biologis. Perusahaan konsumen non-sirkular harus mengungkapkan aset biologis. PSAK 69: Penegakan konsumen Non-Cylical akan berdampak pada perusahaan yang aset utamanya adalah aset biologis.

Sampel

Sampel merupakan sebagian data yang mewakili populasi. Sampel dipilih untuk mewakili populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, Bloom & Reenen, 2013). Dalam penelitian ini, Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2022.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hanya hipotesis pertama (Intensitas aset biologis) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji-t yang memperlihatkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan taraf signifikansi 5%.

Pengaruh Intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Intensitas aset biologis secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Variabel Intensitas aset biologis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.872 memiliki nilai lebih besar dari t-tabel sebesar 1.670.65 sehingga sesuai dengan teori mengenai intensitas aset biologis berfungsi sebagai tingkat investasi pada aset biologis dan didokumentasikan dalam pengungkapan laporan keuangan, dan peningkatan pengungkapan konsisten dengan peningkatan aset tersebut, dimana di dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kusumadewi (2019), intensitas aset biologis: merupakan tingkat investasi suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai nilai aset biologis pada saat diakui dalam laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) yaitu bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Aset Bilogis

Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan bahwa ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) terima. Variabel ukuran Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3.381 memiliki nilai lebih rendah dari ttabel sebesar 1.670.65 Secara teoritis ukuran Perusahaan merupakan luas atau jumlah tanaman atau hewan yang dimiliki, nilai pasar dari aset biologisnya dan jumlah investasi yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pengembangan aset biologis tersebut.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Variabel I pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.929 memiliki nilai lebih kecil dari ttabel sebesar 1.670.65 sehingga sesuai dengan teori mengenai pertumbuhan perusahaan berfungsi kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur untuk meningkatkan aset perusahaannya.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis Alfiani & Rahmawati, (2019) Kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi menyebabkan investor mengharapkan return yang semakin besar.

Pengaruh konsentrasi kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan aset biol-

ogis

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima. Variabel konsentrasi kepemilikan manajemen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,709 memiliki nilai lebih kecil dari ttabel sebesar 1.670.65 sehingga sesuai dengan teori mengenai konsentrasi kepemilikan manajemen berfungsi untuk diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah pemegang saham terbesar dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, konsentrasi kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) pada penelitiannya konsentrasi kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

Pengaruh jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis

Berdasarkan hasil pengujian statistik ditemukan bahwa jenis KAP secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak. Variabel jenis KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.899 memiliki nilai lebih rendah dari ttabel sebesar 1.670.65 Secara teoritis jenis KAP merupakan suatu organisasi akuntan publik yang memiliki izin yang sesuai dengan peraturan perundang undangan yang memberikan jasa profesional dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap

pengungkapan aset biologis, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) menemukan hasil bahwa jenis KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis

Berdasarkan hasil pengujian stasistik ditemukan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) ditolak. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,969 memiliki nilai lebih rendah dari ttabel sebesar 1.670.65 Secara teoritis profitabilitas merupakan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis pada sektor pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Intensitas aset biologis menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.872 dengan nilai signifikan 0.067 maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel intensitas aset biologis secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 karena nilai thitung < ttabel yaitu $1.872 > 1.670.65$ jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel berarti berpengaruh dengan tingkat signifikan $0,67 < 0,05$ berarti tidak berpengaruh

secara signifikan.

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3.381 dengan nilai signifikan 0.001 maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 karena nilai thitung < ttabel yaitu $-3.381 < 1.670.65$ jika nilai thitung lebih besar dari ttabel berarti berpengaruh dengan tingkat signifikan $0,001 > 0,05$ berarti berpengaruh positif secara signifikan.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.929 dengan nilai signifikan 0.357 maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 karena nilai thitung < ttabel yaitu $-0.929 < 1.670.65$ jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel berarti tidak berpengaruh dengan tingkat signifikan $0.357 > 0,05$ berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Konsentrasi kepemilikan manajemen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.709 dengan nilai signifikan 0.093 maka H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel Konsentrasi kepemilikan manajemen secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 karena nilai thitung < ttabel yaitu $1.709 < 1.670.65$ jika nilai thitung lebih kecil dari

ttabel berarti tidak berpengaruh dengan tingkat signifikan $0.093 > 0,05$ berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Jenis KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.899 dengan nilai signifikan 0.373 maka H_5 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel Jenis KAP secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 karena nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-0.899 < 1.670.65$ jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel berarti tidak berpengaruh dengan tingkat signifikan $0,373 > 0,05$ berarti tidak berpengaruh secara signifikan

Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.969 dengan nilai signifikan 0.337 maka H_6 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 karena nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-0.969 < 1.670.65$ jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel berarti tidak berpengaruh dengan tingkat signifikan $0,337 > 0,05$ berarti tidak berpengaruh secara signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh peneliti berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor pertanian sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022.

Digunakan data sekunder sebagai

sumber utama dan dan sebagai dasar penelitian membuat data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi terbatas.

Saran

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel dependen yang lebih luas, tidak hanya dari segi pengungkapan aset biologisnya, sedangkan untuk variabel independen agar menggunakan variabel independen yang lebih luas, tidak hanya dari segi intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, pertumbuhan, konsentrasi kepemilikan manajemen, jenis KAP, profitabilitas perusahaan tetapi sistem proksi-proksi tersebut secara keseluruhan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data dengan menambah periode penelitian sehingga data yang terkumpul dapat menunjukkan hasil yang lebih valid.

REFERENCES

- Afiyanti, F. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan berdasarkan psak 69 agrikultur (Perusahaan Sektor Agrikultur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163–178. <https://doi.org/10.18196/rab.030243>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 230. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.114>
- Denita, R., & Nelly, A. (2023). Do Biological Assets and Disclosures Under Psak 69 Affect Company Value? *Nur Klabat Accounting Review* |, 4(1), 1–16.
- Duwu, M. I., Daat, S. C. S. E. . M. S. . A., & Andriati, H.

- S. E. . M. S. . A. . C. (2018). Pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis kap, dan profitabilitas terhadap biological asset disclosure (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daereah*, 13(2), 56–75.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Inawati, W. A., & Pada, S. F. T. (2023). Pengaruh Biological Asset Intensity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1), 187–196. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12989>
- Jambi, P. (2021). 3 1,2,3. 3(4), 587–599.
- Kurniawati, D., Akuntansi, J., Bisnis, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2020). Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- Linawati, D., Srie Yuniawati, A., & Farman, F. (2022). The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *Journal of Bussines Accounting and Finance*, 5(1), 1–11. <https://proper.menlhk.go.id/>
- Owen, M., & Radianto, W. E. D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Komite Audit dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 551–557.
- Prasetia, A. Y. Nu. (2022). Pengaruh Biological Asset Intensity , Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Bogor Pengaruh Biological Asset Intensity , Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terdaftar D.
- Rahman, A. F. T. (2022). Analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis berdasarkan psak no. 69 agrikultur pada pt. Perkebunan nusantara xi unit usaha pg. Pradjekan. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Wulandari, R. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor Agrikultur Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 139–140. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6619>
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>